

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor potensial dalam perekonomian Indonesia. Hal ini karena sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan, mengurangi angka kemiskinan di perdesaan, dan penyedia kebutuhan pokok masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lainnya. Peran sektor pertanian perlu menjadi perhatian utama dalam pembangunan bangsa karena kebanyakan penduduk di negara-negara berkembang dan Asia Tenggara termasuk Indonesia bergerak dalam bidang pertanian yang secara langsung mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan perekonomian bangsa (Rosita, 2008). Pertanian organik di Indonesia diperkirakan tumbuh kurang lebih 10 persen per tahun. Perkembangan permintaan akan produk pertanian organik setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan Direktorat Jenderal Hortikultura (2015), produksi tanaman sayuran di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2013 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 produksi sayuran sebesar 10.871.224 ton, tahun 2012 sebesar 10.939.752 ton, dan tahun 2013 sebesar 11.415.623 ton.

Pertanian organik merupakan suatu sistem produksi pertanian yang menghindarkan atau mengesampingkan penggunaan senyawa sintetik baik untuk pupuk, zat tumbuh, maupun pestisida. Beberapa produk pangan yang dapat dikembangkan dengan sistem pertanian organik di Indonesia antara lain tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan. Dari beberapa sektor tersebut, subsektor hortikultura merupakan komoditas prospektif, baik untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun internasional. Subsektor hortikultura mempunyai peluang yang besar untuk memberikan kontribusi dalam upaya pemulihan perekonomian nasional dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Rosita, 2008).

Perkembangan komoditas hortikultura memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan pertanian dalam rangka mencapai sistem pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing. Salah satu subsektor hortikultura yang merupakan sumber mineral dan vitamin sebagai pelengkap bagi kebutuhan manusia dan berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan serta peningkatan gizi adalah tanaman sayuran. Sayuran merupakan sumber serat makanan yang telah

terbukti mempunyai peranan penting dalam menjaga kesehatan tubuh, merupakan salah satu sumber provitamin A dan vitamin C, sumber kalsium dan zat besi, dan menyumbang sedikit kalori serta sejumlah elemen mikro yang lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran konvensional (Rosita, 2008).

Sayuran organik merupakan komoditas hortikultura yang banyak diminati untuk dikembangkan pada pertanian organik saat ini. Hal ini dimanfaatkan oleh produsen untuk memproduksi sayuran organik. Kelebihan sayuran organik yaitu mengandung antioksidan 10-50 persen di atas sayuran nonorganik, serta kandungan nitrat dalam sayuran dan buah organik diketahui 25 persen lebih rendah dari yang nonorganik. Hal tersebut membuat sayuran organik layak untuk dikonsumsi dan menyehatkan (Rosita, 2008).

Meningkatkan produksi sayuran organik diperlukan adanya keterlibatan langsung dari dinas-dinas pertanian, lembaga-lembaga penelitian, dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang dapat merangsang dan membuat petani menjadi tahu arti penting dari penerapan pertanian secara organik. Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan bagian penting dalam pembangunan pertanian khususnya sumber daya manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Dengan demikian, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) perlu untuk melakukan pendekatan kepada petani agar petani dapat meningkatkan responnya sehingga dapat meningkatkan produksinya.

Penyuluhan memiliki perbedaan dengan pendidikan di sekolah, karena penyuluhan sifatnya non formal yaitu tidak terikat, bersifat sukarela, dan murid tidak terbatas jumlahnya. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal di bidang pertanian kepada petani dengan tujuan untuk mengubah perilaku petani dalam menerapkan teknologi budidaya pertanian yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Selain itu, tujuan dari penyuluhan pertanian yaitu untuk mengubah petani menuju keadaan yang lebih baik dan menjamin agar peningkatan produksi pertanian dapat tercapai. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan sangat erat kaitannya sebagai pembimbing petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani ke arah yang lebih baik. Adanya kegiatan penyuluhan pertanian, maka ada perubahan perilaku pada diri petani, meliputi: pengetahuan yaitu berkaitan dengan apa yang diketahui,

sikap yaitu berkaitan dengan apa yang dipikirkan dan dirasakan, serta keterampilan berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki.

Yayasan Kaliandra Sejati merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi sayuran organik di Jawa Timur, yang kemudian hasilnya dipasarkan kepada konsumen. Yayasan Kaliandra Sejati adalah lembaga swadaya masyarakat yang berbadan hukum yayasan. Komoditas utamanya yaitu spinach organik. Sayur spinach organik merupakan komoditas utama di Yayasan Kaliandra Sejati karena jumlah permintaannya lebih banyak daripada sayuran lainnya dan memiliki harga jual yang relatif tinggi. Yayasan Kaliandra Sejati dalam melakukan produksi spinach organik melibatkan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk menyampaikan informasi mengenai sarana produksi dan proses budidaya hingga panen, sehingga dapat meningkatkan respon petani.

Permasalahan yang terjadi di Yayasan Kaliandra Sejati yaitu petani sering melakukan panen sayur spinach organik melebihi ketentuan jumlah panen yang telah ditentukan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi jumlah panen yang telah ditetapkan. Jika petani selalu melakukan kelebihan panen sayur spinach organik, maka Yayasan Kaliandra Sejati tidak akan mengambil kelebihan jumlah panen tersebut, sehingga petani akan mengalami kerugian. Petani juga sering melakukan penanaman tidak sesuai dengan ketentuan jumlah tanam. Hal ini dikarenakan sikap petani yang kurang setuju dengan jumlah penanaman yang ditentukan dengan alasan bahwa lahannya masih belum siap untuk ditanami lagi. Sebelum penanaman spinach organik, seharusnya benih disemai satu minggu sebelumnya, namun petani terkadang melakukan penyemaian tidak sesuai dengan waktunya. Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk melakukan pendekatan dan memberikan bimbingan kepada petani agar melakukan penanaman dan pemanenan sesuai dengan ketentuan jumlah tanam dan panen yang telah ditentukan.

Adanya peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) ini, diharapkan dapat meningkatkan respon petani yang dilihat dari perilaku petani tersebut sehingga petani dapat melakukan budidaya spinach organik dengan baik dan melakukan pemanenan sesuai dengan ketentuan. Respon petani ini dapat dilihat dari perubahan perilaku berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani.

Oleh karena itu, untuk mengetahui peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Yayasan Kaliandra Sejati, maka dilakukan penelitian dengan judul “Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Respon Petani pada Budidaya Sayur Spinach Organik”.

1.2 Rumusan Masalah

Potensi dan peluang pengembangan pertanian organik pada subsektor hortikultura, terutama pada tanaman sayuran memiliki prospek yang baik dan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan perekonomian, pendidikan, dan kesadaran masyarakat untuk kesehatan dan lingkungan menyebabkan permintaan produk sayuran organik semakin meningkat, sehingga potensi dan peluang pengembangan pertanian organik di bidang hortikultura untuk sayur cukup terbuka di masa mendatang. Salah satu produsen sayur organik di Indonesia yaitu Yayasan Kaliandra Sejati yang berlokasi di Dusun Gamoh, Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Komoditas utamanya yaitu spinach organik.

Yayasan Kaliandra Sejati dalam memproduksi sayur spinach organik melibatkan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk memberikan penyuluhan kepada petani, sehingga petani dapat meningkatkan responnya. Namun, dalam melakukan produksi sayur spinach organik terdapat permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut yaitu petani sering melakukan penanaman dan pemanenan spinach organik tidak sesuai dengan ketentuan jumlah tanam dan panen. Hal tersebut dapat mengakibatkan ketidaksesuaian jumlah produksi yang telah ditetapkan, sehingga Yayasan Kaliandra Sejati tidak akan mengambil kelebihan jumlah panen melainkan akan dikembalikan kepada petani tersebut.

Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) berhubungan erat dengan respon petani. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang baik atau tidak, akan berdampak pada respon petani. Semakin tinggi peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), maka semakin tinggi respon petani. Sedangkan jika semakin rendah peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), maka semakin rendah juga respon petani pada budidaya sayur spinach organik di Yayasan Kaliandra Sejati.

Dengan adanya uraian tersebut, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada budidaya sayur spinach organik di Yayasan Kaliandra Sejati?
2. Bagaimana respon petani pada budidaya sayur spinach organik di Yayasan Kaliandra Sejati?
3. Bagaimana hubungan antara peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan respon petani pada budidaya sayur spinach organik di Yayasan Kaliandra Sejati?

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada budidaya sayur spinach organik di Yayasan Kaliandra Sejati.
2. Mendeskripsikan respon petani pada budidaya sayur spinach organik di Yayasan Kaliandra Sejati.
3. Menganalisis hubungan antara peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan respon petani pada budidaya sayur spinach organik di Yayasan Kaliandra Sejati.

a. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, sebagai pertimbangan informasi dalam membuat kebijakan di bidang pertanian sehubungan dengan penerapan sistem pertanian organik pada budidaya sayur spinach organik.
3. Bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), sebagai salah satu masukan untuk lebih meningkatkan peranannya dalam melakukan penyuluhan.
4. Bagi petani, sebagai acuan yang dapat memberikan pengetahuan untuk terus mengembangkan budidaya sayur spinach organik.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan tambahan pengetahuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.